

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum terletak di wilayah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan luas kurang lebih 10 hektar, berdiri di atas lahan gambut dan jauh dari pemukiman penduduk. Rumah Sakit ini berada 500 m dari Jl. Gubernur Syarkawi Km 3,9. Jalan Gubernur Syarkawi merupakan jalan lintas Kalimantan Selatan – Kalimantan Tengah. Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan. Rumah Sakit ini merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki pelayanan kesehatan di mana Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum di tetapkan menjadi Rumah Sakit Rujukan Jiwa dan Ketergantungan Obat di Kalimantan Selatan.

Adapun sebagai pusat terapi dan rehabilitasi Napza, Rumah Sakit memulainya sejak tahun 2008 dengan membuka bangsel rehabilitasi Nafza, kemudian dibangun gedung seluas 1100 m² yang dimaksudkan untuk melayani gawat darurat napza, gedung tersebut merupakan tempat pelayanan khusus masalah Nafza yaitu Unit Terapi dan Rehabilitasi Napza atau disingkat menjadi Kampus UNITRA Sambang Lihum. Berikut penulis uraikan sejarah singkat berdirinya Rumah Sakit Jiwa Sambaing Lihum dan Pusat Terapi Napza.

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Rumah Sakit Jiwa ini berdiri pada tahun 1951, sebelumnya sebagai sebuah koloni orang sakit jiwa (KOSJ), kapasitasnya pada saat itu hanya bisa menampung 30 pasien laki-laki. Gubernur Kalimantan Selatan (Dr. Murjani) mengadakan kerjasama dengan Inspektorat Kesehatan (Dr. Mursito) untuk membangun satu rumah bangsel penampungan gangguan jiwa dengan kapasitas 60 pasien dan dua buah rumah dinas sederhana pada tahun 1953. Pada tahun 1967 bentuk KOSJ ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Pusat Tamban dibawah pimpinan direktur rumah sakit jiwa Banjarmasin. Pada tanggal 01 juli 2001 Rumah Sakit Jiwa Tamban resmi milik pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, ditetapkan dengan PERDA No. 18 Tahun 2001.

Pada tahun 2007 keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 188.44/0233/kum/2007 tanggal 19 Juni 2007 adalah pasal penetapan nama Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Tanggal 14 Agustus 2008 Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. Rudy Arifin.

Tanggal 01 Juli 2009 keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 07.06/III/2441/2009 tentang persetujuan perubagan nama dari Rumah sakit Jiwa Tamban menjadi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan pemberian izin tetap kepada Provinsi Kalimantan Selatan untuk menyelenggarakan Rumah Sakit Jiwa dengan nama Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Tanggal 28 Juli 2009 keputusan Menteri Kesehatan No. 580/MENKES/SK/VII/2009 tentang peningkatan kelas Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, ditetapkan sebagai

Rumah Sakit Khusus Daerah dengan klasifikasi A. tanggal 31 Agustus 2009, pengesahan PERDA No. 23 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja RSJD Sambang Lihum.

Sesuai SK Gubernur Kalimantan Selatan tahun 2012 No. 188.44/0601/KUM/2011 tentang penetapan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Penuh, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum resmi menjadi BLUD Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Kampus UNITRA Sambang Lihum

Unit terapi rehabilitasi Narkoba di Kampus Unitra Sambang Lihum pertama kali berdiri pada tanggal 18 Februari 2008, dengan nama Rehabilitasi Nafza, yang menjadi tempat penanganan para pecandu narkoba. Karena disebabkan banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di masyarakat yang perlu segera ditangani, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pun memperluas pelayanan tentang Nafza yakni ditambahnya ruangan Detoksifikasi untuk penanganan pertama orang-orang yang mengalami ketergantungan narkoba. Hingga pada tanggal 24 Agustus 2010 Rehabilitasi Nafza Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum berubah nama menjadi Kampus UNITRA (Unit Terapi dan Rehabilitasi) Rumah Sakit Jiwa dengan No Sk : 188,44/0154.A/KUM/2010 yang bertempat di Jalan. Gubernur Syarkawi Kilometer 3,9 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Fasilitas Rehabilitasi

Adapun fasilitas yang terdapat di Kampus Unitra Sambang Lihum dapat dilihat pada table berikut¹ :

TABEL 4.1. Fasilitas Rehabilitasi

No	Jenis Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang Tidur	2
2	Ruang Pembelajaran (Hukuman)	1
3	Ruang Kesehatan	2
4	Ruang Makan	1
5	Ruang Kantor	1
6	Ruang Konsul	1
7	Ruang Staf	1
8	Gudang	1
9	Ruang Gastron (Dapur)	1
10	Aula (Ruang Utama)	1
11	Mushalla	1
12	Tempat Wudhu	1
13	Ranjang (Tempat Tidur Residen)	50
14	Loker (Tempat Pakaian Residen)	50
15	Komputer	3
16	TV	1
17	AC	9
18	WC Umum	2
19	Tempat Mandi residen	8
20	WC Residen	8
21	Laundry Room (Tempat Pakaian Residen yang Sudah Dicuci)	1
22	Tep	2
23	CCTV	16
24	Whiteboard	10
25	Kursi Panjang	2
26	Lapangan Tenis Meja	1
27	Lemari Alquran (Bertempat di Mushalla)	1
28	Lemari Sejadah dan Peci (Bertempat di Mushalla)	1
29	Lemari Sepatu Residen (Bertempat di Gudang)	1
30	Lemari Sandal (Bertempat di Depan Mushalla)	1

¹ Hasil observasi pada hari Selasa 22 Mei 2018

4. Pengelola/Pembina Ruangan Kampus Unitra Sambang Lihum

Keadaan pengelola/Pembina Kampus Unitra bagian ruangan rehabilitasi adalah sebagai berikut :

- I. Kepala Ruangan : Agustina Riswanti, S.Kep
- II. Ketua Tim I : Ivan Yudhi Prawira, Amk
 1. Staf Tim I : Norrahim, Amk
 - Surya Aji Pradana, Amk
 - Mariyamah, Amk
 - M. Ridha Ansyari, S.Kep, Ns
 - Donny Septian, S.Kep
 - Ani Rahmiati, S.Kep
 - Ardiansyah, S.Kep, Ns
 - Reza Elhami, Amk
 - Hendra Wahyudi
 - M. Budianoor
 - Riscy Yunianto
- III. Ketua Tip II : Pahriansyah, Amk
 1. Staf Tim II: Ihya Apriadi, S.Kep, Ns
 - Rezeky Annisa, Amk
 - M. Thaher, Amk
 - M. Riza Rifsa Zani, Amk
 - M. Rasyid, Amk
 - Sholihin, Amk

H.M.Yusuf, Amk

Bahrul Ilmi, Amk

Fitriadi, Amk

Muzakir, S.Psi

Wahyudi Abdul Samad

5. Keadaan Ustadz Kampus Unitra Sambang Lihum

Dalam proses pendekatan agama Islam yang berlangsung di Kampus Unitra Sambang Lihum dipimpin oleh 4 orang Ustadz. Masing-masing Ustadz memegang satu mata pelajaran yang diajarkan kepada Residen pada saat seminar Religi yaitu Tauhid, Fiqih, Tajwid, dan Tarikh Islam. Dibawah ini penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL 4.2. Keadaan Ustadz

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tahun Ajaran Pertama	Materi	Kitab yang diGunakan
1	Ust. Bakhtiar, S.Pd.I	IAIN Antasari	2010	Tauhid	Hsbib Utsman Baidawi
2	Ust. Najemi	Ponpes. Darussalam Mtp.	2011	Fiqih	Abdurrahman
3	Ust. M. Nor, S.Ag	IAIN Antasari	2009	Tajwid	Zahra Sakumpul
4	Ust. Mursidi, S.Ag	IAIN Antasari	2008	Tarikh	25 Nabi

6. Pembagian Fase Pada Residen

Setiap residen mempunyai status/pangkat dari para petugas untuk mengetahui seberapa lama dia tinggal di tempat rehabilitasi dan untuk mengetahui sejauh mana dia memperoleh ilmu yang sudah diajarkan.

Ada tiga fase yang diberikan kepada residen, diantaranya adalah fase awal (*Younger*), fase tengah (*Middle*), dan fase akhir (*Older*). Masing-masing fase diberikan kebijakan oleh pihak kampus Unitra Sambang Lihum. Untuk lebih jelas, penulis uraikan kebijakan-kebijakan kampus Unitra sesuai dengan fase yang sudah ditetapkan kepada residen :

- a. Kebijakan Rehabilitasi Fase Awal (*Younger*)
 - 1) Senantiasa menggunakan papan nama (*Name tag*).
 - 2) Mendapat kunjungan keluarga 2x sebulan.
 - 3) Residen yang belum menyelesaikan kewajiban hapalan buku petunjuk program (*Walking paper*) dilarang keluar ruangan.
 - 4) Selalu didampingi oleh pendamping (*Big buddy*).
 - 5) Mendapatkan status sebagai kru depertemen.
 - 6) Mendapat seminar group orientasi.
 - 7) Dapat mengajukan permohonan individual konseling.
 - 8) Dapat menelpon keluarga selama 5 menit sebanyak 1x.
 - 9) Senantiasa membawa buku panduan kegiatan walking paper.
 - 10) Selalu bertanya kepada pendamping (*Big buddy*) dan teman sebaya.
 - 11) Hadir pada semua sesi kelompok yang diadakan dalam rehab, mengisi drop slip di CRG.

12) Menyelesaikan kriteria kenaikan fase yang telah ditentukan.

b. Kebijakan Rehabilitasi Fase Tengah (*Middle*)

- 1) Mendapat kunjungan keluarga sebanyak 3x sebulan.
- 2) Sudah boleh menjadi pendamping bagi fase awal.
- 3) Mendapatkan status sebagai anggota (*Crew*) atau kepala departemen (Head of departemen).
- 4) Dapat menelpon keluarga selama 10 menit (*Case load*) sebanyak 1x.
- 5) Dapat menentukan jumlah nasi saat makan.
- 6) Dapat mengajukan permohonan individual konseling.
- 7) Dapat mengajukan dialog keluarga (*Family dialogue*) yang difasilitasi konsellor.
- 8) Menyelesaikan kriteria kenaikan fase yang telah ditentukan.

c. Kebijakan Rehabilitasi Fase Akhir (*Older*)

- 1) Mendapat status coordinator departemen (*Coordinator of departemen*).
- 2) Dapat kepercayaan untuk memimpin sebuah sesi.
- 3) Diperkenankan menggunakan pakaian bebas yang sopan.
- 4) Diperbolehkan menggunakan jam tangan dan mengenakan aksesoris yang sopan, setelah disepakati oleh staff.
- 5) Diperbolehkan meminum kopi pada saat jadwal rekreasi dan olahraga.
- 6) Dapat menentukan jumlah nasi.

- 7) Mendapat kunjungan keluarga sebanyak 4x sebulan.
- 8) Dapat menelpon keluarga selama 15 menit (*Case load*) sebanyak 2x.
- 9) Dapat mengajukan permohonan individual konseling.
- 10) Dialog keluarga (*Family dialogue*) yang difasilitasi oleh konselor dan staff profesi lain.
- 11) Menyelesaikan kriteria kenaikan fase yang telah ditentukan.

7. Kedisiplinan Kampus Unitra Sambang Lihum

Dalam pelaksanaan latihan kedisiplinan, harus berdasarkan dari dalam diri residen sendiri, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. di bawah ini penulis uraikan tata tertib yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh residen :

a. Tata Tertib Kampus UNITRA Sambang Lihum

- 1) Seluruh Residen Selalu menggunakan kemeja putih/ celana panjang hitam saat pertemuan pagi (*Morning Meeting*).
- 2) Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan.
- 3) Membenarkan pemeriksaan diri oleh petugas jika sewaktu-waktu diperlukan.
- 4) Menghormati dan menghargai segala arahan dari Pembina/petugas dan sesama residen.

- 5) Dilarang menggunakan / menyimpan barang-barang berupa : vicks inhaler ataupun barang-barang elektronik (radio, Hp, tape, DVD, walkman dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik dan mental.
- 6) Dilarang mengambil milik orang lain tanpa seizin pemilik.
- 7) Dilarang menghasut residen lain untuk merencanakan perbuatan terlarang (kabur, melawan petugas, dan lain-lain).
- 8) Dilarang berkelahi, membuat keributan, memukul/menganiaya residen lain dengan cara apapun.
- 9) Dilarang merusak harta benda/barang milik lembaga.
- 10) Dilarang melakukan kegiatan pada jam-jam istirahat.
- 11) Dilarang keluar dari lingkungan rehabilitasi tanpa sepengetahuan petugas.
- 12) Dilarang menerima dan menyimpan uang di kamar.
- 13) Setiap residen rambutnya dicukur pendek.
- 14) Dilarang melakukan komunikasi dengan telepon dan handphone tanpa seijin petugas.
- 15) Dilarang dikunjungi di luar jadwal yang ditentukan.
- 16) Dilarang membawa narkoba jenis apapun dalam panti rehabilitasi.
- 17) Dilarang duduk sendirian atau mengasingkan diri.
- 18) Dilarang memperlihatkan tingkah laku yang negatif seperti mengancam berkelahi, seks dan sebagainya.

- 19) Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negatif.
- 20) Dilarang memasuki kawasan seperti griya pembina tanpa seijin petugas.
- 21) Dilarang keras membuat hubungan dengan masyarakat luar atau teman-teman yang negative pada saat kegiatan di luar panti.
- 22) Setiap residen harus segera melaporkan kepada staf apabila ada perkelahian atau hal-hal yang dilarang dalam panti.
- 23) Residen harus mematuhi norma-norma dan peraturan dalam panti.²

b. Peraturan Tertinggi (*Cardinal Rules*)

1) *No Drugs*

Dilarang menggunakan obat-obatan terlarang.

2) *No Sex*

Dilarang melakukan kegiatan seksual, pornografi ataupun pornoaksi.

3) *No Violence*

Dilarang melakukan aktivitas kekerasan/kontak fisik.

4) *No Stealing*

Dilarang mencuri atau mengambil barang yang merupakan milik orang lain.

² Hasil Wawancara Penulis Kepada Ivan Yudhi Prawira, AMK (Ketua Tim 1). Pada hari kamis tgl 22 Mei 2018, jam 14:30.

5) *No Vandalisme*

Dilarang merusak barang baik itu milik pribadi, orang lain ataupun rumah sakit.

6) *No Smoking*

Dilarang merokok, menyimpan rokok atau barang yang digunakan untuk merokok.

7) *No Money*

Dilarang menyimpan atau menggunakan uang, transaksi jual beli, secara langsung maupun tidak langsung.

c. Peraturan Utama (*Major rules*)1) *No Contract*

Tidak diperbolehkan pinjam meminjam atau memakai barang orang lain.

2) *No Smuggling*

Dilarang menyeludupkan barang-barang yang dilarang dalam program.

3) *No Manipulate*

Tidak dibenarkan melakukan tindakan pemalsuan.

4) *No Split*

Tidak diperbolehkan melakukan rencana atau aktivitas melarikan diri.

5) *No Seeking Good Feeling*

Dilarang melakukan gubungan perasaan lawan jenis dengan rehabilitant wanita atau staff yang masih dalam lingkup Kampus Unitra Sambang Lihum.

6) *No Sara*

Dilarang melanggar isu-isu yang terkait dengan suku, agama, ras, dan aliran.

7) *No Gabling*

Dilarang berjudi dalam bentuk apapun.

8) *No Vulgar Word*

Tidak diperbolehkan menggunakan kata-kata yang kasar, kotor yang dapat menyinggung.

9) *No Therapeutic Dove*

Dilarang melakukan provokasi, penghasutan ataupun mempengaruhi orang lain untuk hal-hal yang negatif.³

8. Kegiatan Harian Kampus Unitra Sambang Lihum

Kampus Unitra Sambang Lihum dalam proses rehabilitasi residen, memberikan/mengadakan kegiatan dari bangun pagi hingga malam hari. Sebelum penulis uraikan kegiatan tersebut, penulis lampirkan jadwal kegiatan tersebut sebagai berikut :

³ Buku Petunjuk Program Rehabilitasi (Walking Paper), Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan BLUD Runah Sakit Jiwa Sambang Lihum .

TABEL 4.3. Jadwal Kegiatan Harian Kampus Unitra Sambang Lihum

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00	Waktu Ibadah (Prayer Time) / Shalat Subuh (Subuh Prayer)						
06.00	Olahraga Pagi (Morning Exercise)					Istirahat Pagi (Sleep Back)	
06.30	Mandi & Waktu Pribadi (Wash Up and Personal Time)						
07.00	Persiapan Pertemuan Pagi dan Pemeriksaan Ruangan					Wash Up and Personal Time	
07.30	Waktu Ibadah (Prayer Time) / Shalat Dhuha (Dhuha Prayer)						
08.30	Makan Pagi (Break Fast)						
09.00	Pertemuan Pagi (Morning Meeting)					Morning Meeting	
10.00	Waktu Istirahat (Time Prime)						
10.15	Pengerjaan Tugas Departemen (Job Function)					General Clean Up	Spring Cleaning
11.00	Snack (Up Snack)						
11.30	Seminar					T.A.K (Dinamic Group)	Waktu bebas (Free & Easy)
12.30	Waktu Ibadah (Prayer Time) / Shalat Zhuhur (Dzuhur Prayer)						
13.00	Makan Siang (Lunch)						
13.30	Waktu Pribadi (Personal Time)						
14.30	T.A.K (Dinamic Group)	Seminar Group Orientasi	C.R.G (Conflict Resolution Group)	Seminar Group Orientasi	Seminar Group Orientasi	Istirahat Siang (Siesta)	
15.30	Waktu Ibadah (Prayer Time) / Sholat Ashar (Ashar Prayer)						
16.00	Bersih-bersih Rumah (Hous Chores)						
16.30	Waktu Rekreasi dan Olah Raga (Recreation Hours and Sport)						
17.30	Mandi dan Waktu Pribadi (Wash Up and Personal Time)						
18.00	Waktu Ibadah dan Kelas Religi (Prayer Time and Religious Class)						
20.00	Makan Malam (Dinner)						
20.30	Group Sesi (Senction Tools)						
21.00	Pertemuan Malam						Pertemuan Akhir Pekan
21.30	Tidur Malam dan Pertemuan Status Holder (Curfen and Status Holder Meeting)					Acara Malam Minggu	Tidur Malam dan Pertemuan Status Holder
24.00						Tidur Malam	

Dibawah ini penulis uraikan kegiatan harian residen selama menjalani proses rehabilitasi sebagai berikut :

a. Waktu ibadah (*Prayer time*)

Adalah pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh seluruh residen, residen yang beragama Islam melaksanakan shalat berjamaah di mushola, sedangkan yang beragama lain melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing di tempat yang telah ditentukan.

b. Istirahat pagi (*Sleep back*)

Adalah istirahat di pagi hari, semua anggota residen istirahat di dalam kamar masing-masing.

c. Olahraga pagi (*Morning exercise*)

Adalah kegiatan olahraga yang dilakukan oleh seluruh residen seperti senam pagi atau olahraga lain yang dipimpin oleh instruktur (perakilan dari residen).

d. Waktu mandi

Adalah kegiatan mandi dan membersihkan diri, semua residen mandi dikamar mandi sesuai kamar masing-masing.

e. Persiapan pertemuan pagi (*pre morning meeting*)

Adalah kegiatan persiapan untuk menjalankan pertemuan pagi, menentukan struktur atau sesi-sesi yang akan dibawakan serta penentuan peserta-peserta yang akan membawakannya.

f. Pemeriksaan ruangan (*Room general inspection*)

Adalah kegiatan pemeriksaan kebersihan dan kerapian ruangan, meliputi kamar dan tempat tidur, loker pribadi, dan tempat kerja semua departemen.

g. Waktu makan

Adalah kegiatan makan pagi, siang, dan malam bersama-sama yang dilakukan oleh seluruh residen di ruang makan atau tempat yang telah ditentukan.

h. Pertemuan pagi (*Morning meeting*)

Adalah pertemuan diantara komunitas pagi hari di akhir pekan (*Week end*) sabtu dan minggu, yang bertujuan membahas keadaan residen dan ruangan untuk dicari solusinya.

i. Waktu istirahat (*Time prime*)

Adalah waktu istirahat sejenak setelah pertemuan pagi, residen diperbolehkan untuk santai, merelaksasikan badan, mengerjakan tugas atau melakukan hal positif lain yang diperbolehkan oleh staff penanggung jawab.

j. Pengerjaan tugas departemen (*Job function*)

Adalah kegiatan yang dilakukan oleh seluruh residen sesuai dengan departemen dan tanggung jawab masing-masing.

k. Pembersihan menyeluruh (*General clean up*)

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk membersihkan ruangan tertentu secara menyeluruh oleh semua residen secara gotong royong.

l. Gotong royong akhir pekan (*Spring cleaning*)

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk kegiatan gotong royong oleh semua anggota residen untuk membersihkan area atau benda yang kotor setelah satu minggu.

m. Pemberian snack (*Up snack*)

Adalah pemberian makanan atau minuman ringan, disesuaikan dengan ketersediaan bahan makanan atau minuman yang ada.

n. Terapi aktivitas kelompok (*Dynamic group*)

Adalah permainan yang dijalankan lebih dari satu orang dalam kelompok.

o. Waktu bebas (*Free and easy*)

Adalah acara bebas dan santai akhir pekan. Kegiatan bisa diisi dengan menonton TV, film, mendengarkan atau bermain musik, olahraga ringan atau hal lain yang positif.

p. Seminar

Adalah pemberian pengetahuan atau wawasan oleh narasumber (mayor, dokter, ahli gizi dan lain sebagainya maupun dari sesama residen) kepada seluruh anggota residen.

q. Waktu pribadi (*Personal time*)

Adalah waktu yang dikhususkan untuk pribadi dimana semua anggota residen menggunakan waktu untuk kegiatan yang positif.

- r. Group penyelesaian konflik (*Conflict resolution group*)
Adalah suatu group terapi dimana setiap residen berkesempatan untuk menyampaikan perasaan tidak nyaman terhadap residen yang lain dengan cara yang baik dan sesuai peraturan group yang ada, sehingga dapat dicari solusinya.
- s. Group konfrontasi (*Group confrontation*)
Adalah acara group yang digunakan untuk mempersentasikan kelayakan seorang residen untuk naik fase.
- t. Tidur siang (*Siesta*)
Adalah istirahat yang diberikan kepada seluruh residen, biasanya diisi dengan tidur siang.
- u. Bersih-bersih rumah (*Hous chores*)
Adalah kegiatan membersihkan kamar masing-masing dan lantai lorong ruangan yaitu menyapu dan mengepel di sore hari.
- v. Waktu rekreasi dan olahraga (*Recreation hours and sport*)
Adalah kegiatan rekreasi dan olahraga seluruh residen di sore hari.
- w. Kelas religi (*Religious class*)
Adalah kegiatan pembelajaran keagamaan yang dibimbing oleh staff penanggung jawab (M.O.D) religi.
- x. Group sesi (*Sanction tools*)
Adalah sesi teguran terhadap anggota residen atas perilaku. Memberikan peringatan tegas terhadap anggota residen yang

perilakunya telah keluar dari jalur pemulihan dan tidak dapat diterima oleh residen lain.

y. Pertemuan malam (*Wrap up*)

Adalah pertemuan diantara komunitas di malam hari senin sampai sabtu, yang bertujuan membahas keadaan residen serta evaluasi hari yang dijalani residen selama seharian penuh.

z. Pertemuan akhir pekan (*Week and wrap up*)

Adalah pertemuan diantara komunitas di malam hari minggu, dimaksudkan untuk membahas keadaan residen serta evaluasi hari yang dijalani residen selama seminggu penuh.

aa. Rapat status holder

Adalah rapat antara status holder dengan staff penanggung jawab (M.O.D) untuk membahas kinerja selama seharian penuh.

bb. Tidur malam (*Curfew*)

Adalah kegiatan istirahat malam setelah menutup kegiatan rumah, berupa tidur malam oleh semua residen.⁴

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, penulis melakukan dengan cara deskriptif (menggambarkan data umum yang ada di lapangan) gabungan hasil laporan di lapangan dan teori untuk memberi makna data itu lebih lanjut.

⁴ Buku Petunjuk Program Rehabilitasi (*Walking Paper*), Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan BLUD Runah Sakit Jiwa Sambang Lihum .

Dalam menggambarkan data yang ada di lapangan penulis akan menguraikan 2 permasalahan pokok yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu : Pelaksanaan pendekatan agama Islam yang diberikan ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi Nafza dan kendala yang dialami oleh residen dalam menjalani pendekatan agama Islam dan cara ustadz mengatasinya.

1. Pelaksanaan Pendekatan Agama Islam Pada Residen yang Menjalani Rehabilitasi Nafza di Kampus Unitra Sambang Lihum

Pendekatan agama Islam yang dilaksanakan oleh ustadz terhadap residen yang menjalani rehabilitasi memang memiliki makna yang penting dalam proses pemulihan residen dari ketagihan terhadap narkoba dan pembinaan akhlak yang baik terhadap mereka. Bila merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa pendekatan yang diberikan oleh ustadz kepada residen, yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

a. Pendekatan Shalat

Pendekatan agama Islam yang diberikan oleh ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum adalah pendekatan melalui shalat wajib lima waktu. Dalam proses pendekatan shalat, ustadz menggunakan metode pembiasaan. Semua residen yang beragama Islam diwajibkan melaksanakan shalat wajib lima waktu berjama'ah di mushalla yang dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas. Apabila ada residen yang sakit, seperti sakit cacar maka diizinkan untuk tidak melaksanakan shalat wajib berjama'ah di mushalla,

tetapi melaksanakan shalat di kamar kesehatan, dikarenakan penyakit cacar adalah penyakit yang menular. Meskipun dalam keadaan sakit, residen tetap diwajibkan melaksanakan shalat wajib lima waktu yang diawasi oleh salah seorang staf yang bertugas.

Apabila salah seorang ustadz yang bertugas berhalangan hadir, maka shalat wajib dipimpin oleh salah seorang residen yang berstatus *older* atau senior, karena sudah hafal dengan bacaan shalat juga baik bacaannya, sehingga dianggap mampu untuk memimpin shalat. Adapun waktu pelaksanaan shalat wajib lima waktu adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat Subuh, dilaksanakan pada jam 05.00
- 2) Shalat Dzuhur, dilaksanakan pada jam 12.30
- 3) Shalat Ashar, dilaksanakan pada jam 15.30
- 4) Shalat Magrib, dilaksanakan pada jam 18.30
- 5) Shalat Isya, dilaksanakan pada jam 19.50

Dalam pelaksanaan shalat wajib lima waktu berjama'ah, semua residen diwajibkan untuk menggunakan pakaian shalat seperti (sarung, baju koko, dan peci), agar terlihat rapi dan seragam. Semua residen juga dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah Dzuhur, Magrib, dan Isya, untuk shalat Subuh dan Ashar dianjurkan melaksanakan shalat sunnah qobliyah dua rakaat. Sebelum melaksanakan shalat, yang mengumandangkan azan dan iqamah adalah residen yang mendapat giliran disetiap waktu shalat, setiap residen mendapatkan giliran untuk mengumandangkan azan dan iqamah yang terjadwal sesuai dengan

urutan nama. Sesudah salam semua residen diwajibkan membaca wirid sesudah shalat yang dimaksudkan agar mereka terbiasa membaca wirid sehingga dengan sendirinya mereka akan hafal dengan wirid tersebut.

Bagi residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi yang tidak bisa bacaan shalat, tetap disuruh mengikuti shalat berjama'ah. Pada dasarnya semua residen sudah bisa melakukan gerakan shalat dari takbir sampai salam, tetapi dari kebanyakan residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi ada yang tidak lancar bahkan ada yang tidak hafal dengan bacaan shalat. Karena itu ustadz mengajarkan bacaan shalat di waktu luang, biasanya diajarkan setelah shalat Ashar dan ustadz memberikan catatan tentang bacaan shalat dari bacaan niat sampai tahiyat akhir kepada residen, kemudian disuruh untuk menghafal agar dapat dipraktikkan dalam pelaksanaan shalat.

Untuk shalat Jumat, residen tidak melaksanakan shalat Jumat seperti kebanyakan umat muslim lainnya yang melaksanakan shalat jum'at di masjid, tetapi mereka melaksanakan shalat Dzuhur berjama'ah di mushalla sebagai pengganti shalat Jumat.⁵ Karena apabila residen digiring ke masjid dikhawatirkan ada yang kabur ketika pelaksanaan shalat jum'at di masjid. Selain dari pada itu, jumlah residen yang menjalani rehabilitasi tidak mencukupi syarat sah shalat Jumat, yang hanya berjumlah 33 orang, dan mereka dianggap sebagai musafir yang tidak bermukim atau bertempat tinggal, sehingga mereka tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat

⁵ Hasil observasi pada hari Jum'at 15 juni 2018

Jumat di mushalla, tetapi diganti dengan shalat Dzuhur.⁶ Karena adanya udzur yang mendesak dan tingkat udzurnya sangat berat, maka dalam Islam diperbolehkan mengganti shalat Jumat dengan shalat Dzuhur.

Pendekatan shalat fardhu adalah pendekatan yang paling utama dalam program religi yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum. Dengan pembiasaan shalat fardhu dimaksudkan agar residen senantiasa melaksanakan shalat fardhu ketika keluar dari rehabilitasi dan memperoleh keutamaan dari shalat fardhu, salah satunya adalah terhindar dari perbuatan tercela, yaitu mengkonsumsi narkoba pasca rehabilitasi.

b. Shalat Sunnah

Selain dari pada pendekatan shalat wajib lima waktu, pendekatan melalui shalat Sunnah juga merupakan pendekatan yang diberikan oleh ustadz kepada residen yang menjalani kegiatan rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum, yang dilaksanakan menggunakan metode pembiasaan. Berdasarkan observasi penulis ada 4 shalat sunnah yang diterapkan di Kampus Unitra yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

1) Shalat Tahajjud

Setelah shalat wajib maka shalat yang utama adalah shalat malam yaitu shalat tahajjud sebab nilainya demikian tinggi dan sebagai ibadah tambahan bagi yang mengerjakan, Sekurang-kurangnya

⁶ Hasil wawancara kepada ustadz Muhammad Nor, pada hari Jum'at 15 Juni 2018, jam 10.25.

dilaksanakan dua rakaat pada pertengahan malam. Shalat tahajjud merupakan shalat sunnah yang diterapkan di Kmpus Unitra Sambang Lihum kepada residen yang menjalani rehabilitasi.

Shalat tahajjud dilaksanakan pada jam 02.00 yang bertempat di mushalla dan dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas. Mengingat padatnya kegiatan residen selama menjalani rehabilitasi, maka pelaksanaan shalat tahajjud dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada malam Sabtu.⁷

Semua residen diwajibkan mengikuti shalat sunnah tahajjud berjama'ah yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua rakaat. Dalam prosesnya shalat tahajjud dilaksanakan dua rakaat, ustadz melafalkan niat shalat tahajjud dengan nyaring, kemudian diikuti oleh residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi, karena kebanyakan dari residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi ada yang tidak bisa niat shalat sunnah tahajjud. sesudah salam langsung berdoa yang dipimpin oleh ustadz, kemudian residen diizinkan untuk tidur kembali.⁸

Adapun niat shalat tahajjud adalah :

أصلي سنة التَّحجُّد ركعتين لله تعلى

Sebagian ustadz ada yang melanjutkan shalat tahajjud dengan dzikir berjama'ah, yaitu membaca *Istighfar* 33 kali dan *lailaha Illallah*

⁷ Hasil wawancara kepada bro Hendra (staf tim 1), pada hari Kamis 14 Juni 2018, jam 10.10

⁸ Hasil observasi pada hari Jum'at 15 Juni 2018, jam 02.20

33 kali. Dzikir berjama'ah setelah shalat tahajjud ini biasanya dipimpin oleh Ustadz Bakhtiar S.Pd.I dan Ustadz Mursyidi S.Ag. Sebagian ustadz ada juga yang tidak melaksanakan dzikir berjama'ah setelah shalat tahajjud untuk memperpanjang waktu istirahat residen, karena harus bangun pagi untuk melaksanakan shalat Subuh.

Shalat tahajjud yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum dimaksudkan agar residen bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mendapatkan keutamaan dari shalat tahajjud.⁹

2) Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik, sekurang-kurangnya dilaksanakan dua rakaat. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum kepada residen yang menjalani rehabilitasi.

Shalat dhuha dilaksanakan pada jam 08.00 yang bertempat di mushalla dan dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, shalat sunnah dhuha dilaksanakan setiap hari, apabila alah seorang ustdz berhalangan hadir maka shalat sunnah dhuha dipimpin oleh salah seorang residen yang berstatus *older* atau senior.

Semua residen diwajibkan mengikuti shalat sunnah dhuha berjama'ah yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua rakaat. Shalat dhuha dilaksanakan dua rakaat sesudah salam langsung berdoa yang

⁹ Hasil wawancara kepada ustadz Mursyidi pada hari Sabtu 16 Juni 2018, jam 06.20

dipimpin oleh ustadz, setelah itu dilanjutkan dengan Dzikir berjama'ah. Dalam prosesnya, ustadz melafalkan niat shalat sunnah dhuha dengan nyaring, kemudian diikuti oleh residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi, karena kebanyakan dari residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi ada yang tidak bisa niat shalat sunnah dhuha.¹⁰

Adapun niat shalat Dhuha adalah :

أَصَلِّي سُنَّةَ الضَّحَاءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat sunnah dhuha yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum ini dimaksudkan agar residen terbiasa melaksanakan shalat sunnah dhuha dan perbuatan dosa yang telah lalu diampuni oleh Allah Swt.

3) Shalat Taubah dan Hajat

Shalat sunnah taubah adalah shalat dua rakaat yang dikerjakan bagi orang yang ingin bertobat, insyaf atau menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukannya di masa lalu dengan bersumpah tidak akan mengulangi perbuatan dosanya di masa yang akan datang. Adapun niat shalat sunnah Taubah adalah :

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat sunnah hajat yaitu shalat sunnah yang dikerjakan berkenaan dengan hajat atau keinginan pelaku agar dimudahkan

¹⁰ Hasil observasi pada hari Selasa 19 Juni 2018

segala urusannya oleh Allah Swt. adapun pelaksanaannya dapat dilakukan pada malam hari atau siang hari, sekurang-kurangnya dua rakaat. Adapun niat shalat sunnah Hajat adalah :

أصلي سنة الحاجت ركعتين لله تع

Pelaksanaannya setelah shalat magrib yang bertempat di mushalla dan dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas. berdasarkan pengamatan penulis, pelaksanaan shalat sunnah taubah dan hajat berjama'ah setelah shalat Magrib ini biasanya dipimpin oleh Ustadz Muhammad Nor S.Ag dan Ustadz Najemi. Terkadang ada juga sebagian ustadz yang tidak melaksanakan shalat sunnah taubah dan hajat berjama'ah karena untuk memperpanjang waktu seminar religi yang dilaksanakan sesudah shalat Magrib.

Semua residen diwajibkan mengikuti shalat sunnah taubah dan hajat berjama'ah yang dilaksanakan sekurang-kurangnya dua rakaat. Shalat taubah dilaksanakan dua rakaat sesudah salam langsung melaksanakan shalat hajat dua rakaat sesudah salam langsung berdoa yang dipimpin oleh ustadz. Dalam prosesnya, ustadz melafalkan niat shalat sunnah taubah dan hajat dengan nyaring, kemudian diikuti oleh residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi, karena kebanyakan dari residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi ada yang tidak bisa niat shalat sunnah taubah dan hajat.¹¹

¹¹ Hsil observasi pada hari Rabu 20 Juni 2018

c. Dzikir Berjama'ah

Dzikir merupakan salah satu pendekatan agama Islam yang diberikan oleh ustadz kepada residen yang menjalani rehabili di Kampus Unitra Sambang Lihum, menggunakan metode pembiasaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, sebagai berikut :

1) Sesudah Shalat Magrib

Sesudah shalat Magrib berjama'ah, ustadz melanjutkan dengan kegiatan Dzikir berjama'ah dengan membaca *Istigfar* 33 kali dan *Laailaaha Illallaah* 33 kali, yang bertempat di mushalla dan dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas, berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan dzikir berjama'ah setelah shalat magrib ini biasanya dipimpin oleh Ustadz Bakhtiar S.Pd,I dan Ustadz Najemi. Terkadang ada juga sebagian ustadz yang tidak mengisi kegiatan dengan dzikir berjama'ah setelah magrib, tetapi mengisi kegiatan dengan shalat sunnah taubah dan hajat atau membaca surah Yasiin berjama'ah.

Dalam proses pembacaan dzikir berjam'ah ini, lampu mushallah dimatikan dan semua residen menundukkan kepala sambil merenungkan diri dan memohon ampunan kepada Allah Swt. atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Setelah pembacaan dzikir selesai lampu mushalla dinyalakan kembali.

Pembacaan dzikir berjama'ah dengan cara lampu dimatikan ini biasanya dilakukan oleh Ustadz Bakhtiar S.Pd,I. Metode ini dimaksudkan agar residen lebih khusyu dalam berdzikir.¹²

2) Sesudah Shalat Dhuha

Selain dilaksanakan sesudah shalat Magrib, pembacaan Dzikir juga dilaksanakan sesudah shalat dhuha, bertempat di mushalla yang dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas, dengan membaca *Istigfar* sebanyak 33 kali dan *Lailaha Illallah* sebanyak 100 kali. Berdasarkan pengamatan penulis, pembacaan dzikir setelah shalat dhuha ini selalu dilaksanakan oleh setiap ustadz yang bertugas. Apabila ustadz yang bertugas berhalangan hadir, maka pembacaan dzikir dipimpin oleh salah seorang residen yang berstatus *older* atau senior, sehingga dengan atau tanpa adanya ustadz pembacaan dzikir sesudah shalat dhuha ini tetap terus dilaksanakan.

Dalam proses pembacaan Dzikir sesudah shalat dhuha ini, Ustadz Bakhtiar tetap menggunakan metode lampu dimatikan, sedangkan ke tiga ustadz yang lain memimpin pembacaan dzikir dengan cara seperti biasa tanpa mematikan lampu mushalla, dan residen menundukkan kepala sambil merenungkan diri dan memohon ampunan kepada Allah Swt. atas dosa-dosa yang telah diperbuat.

Pembacaan Dzikir berjama'ah yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum kepada residen yang menjalani rehabilitasi

¹² Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiar pada hari senin 25 Juni 2018, jam 20.10

dimaksudkan agar residen terbiasa berdzikir mengingat Allah Swt. sehingga hati mereka yang tadinya keras menjadi lunak, tenang, dan mudah menerima pendidikan selama menjalani proses rehabilitasi.¹³

d. Tadarrus Alquran

Tadarrus Alquran merupakan pendekatan yang diberikan oleh Ustadz kepada Residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum. Kegiatan tadarrus Alquran dilaksanakan di mushalla pada waktu tertentu, berdasarkan observasi penulis pelaksanaan tadarrus Alquran ini dilaksanakan sesudah shalat Ashar dan sebelum shalat Dzuhur pada hari jum'at, sebagian Ustadz ada juga yang melaksanakan tadarrus Alquran setelah shalat Magrib. Untuk lebih jelas, penulis uraikan sebagai berikut :

1) Sesudah Shalat Ashar

Pelaksanaan tadarrus Alquran sesudah shalat Ashar dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas. Dalam pembelajaran Alquran ustadz menekankan pada bacaan makhraj huruf Hijayyah yang benar kepada residen ditingkat Iqra', apabila kurang lancar atau kurang tepat dalam pelafalan makhraj hurufnya, maka ustadz akan menyuruh mengulang bacaannya dan tidak meneruskan ke halaman selanjutnya sampai lancar dan tepat makhraj hurufnya.

¹³ Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiyah pada hari senin 25 Juni 2018, jam 20.10

Bagi residen yang sudah lancar membaca Alquran, maka ustadz menekankan pada tajwid yang benar sesuai dengan hukumnya. Apabila residen kurang tepat dalam membaca ayat Alquran, baik itu dari makhraj hurufnya ataupun hukumnya, maka ustadz langsung menegur dan menjelaskan bagian dari bacaan yang kurang tepat, sesudah itu residen disuruh membaca kembali sampai benar bacaannya sesuai dengan makhraj dan hukumnya.

Dalam prosesnya, tadarrus Alquran ini dilaksanakan secara bergiliran satu persatu duduk menghadap ustadz. Berdasarkan observasi penulis bagi residen di tingkat Iqra' mendapat giliran pertama, dikarenakan ustadz lebih menekankan pada makhraj huruf, agar residen tersebut dapat melafalkan huruf dengan benar sehingga siap melanjutkan ke tingkat Alquran. Bagi residen yang belum mendapat giliran, disuruh untuk memperlancar bacaannya baik itu di tingkat Iqra' ataupun Alquran agar tidak terbata-bata ketika menyeter bacannya di hadapan ustadz.¹⁴

Tujuan dari adanya tadarrus Alquran atau pengajian Alquran di Kampus Unitra Sambang Lihum ini, diharapkan semua residen tidak hanya pandai beribadah, tetapi juga pandai membaca Alquran, karena ketepatan dalam membaca Alquran yang sesuai dengan hukum tajwid sangat erat kaitannya dengan ibadah shalat.¹⁵

¹⁴ Hasil observasi pada hari Selasa 26 Juni 2018

¹⁵ Hasil wawancara kepada ustadz Muhammad Nor, pada hari Selasa 26 Juni 2018, jam

2) Sebelum Shalat Dzuhur pada hari Jumat

Sebelum shalat Dzuhur di hari Jumat adalah salah satu waktu Tadarrus Alquran yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum, tepatnya pada jam 12.00 bertempat di mushalla. Dalam pelaksanaannya semua residen membaca Alquran dengan mandiri tanpa bimbingan dari ustadz, tujuannya adalah untuk mengisi waktu yang kosong dan memperlancar bacaan residen.

Berdasarkan observasi penulis, kebanyakan dari residen di tingkat Iqra' tadarrus Alquran dengan membaca surah Yasiin, dan sebagian yang lain memperlancar bacaan dengan meneruskan ayat yang sudah di setor kepada ustadz.¹⁶

3) Sesudah Shalat Magrib

Salah satu waktu tadarrus Alquran yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum adalah sesudah shalat Magrib bertempat di mushalla. Pelaksanaannya berbeda dengan waktu pelaksanaan tadarrus Alquran di waktu yang penulis uraikan di atas.

Setelah shalat Magrib, ustadz melanjutkan kegiatan tadarrus Alquran dengan membaca surah Yasiin berjama'ah bertempat di mushalla, dipimpin oleh salah seorang ustadz yang bertugas, biasanya pembacaan surah Yasiin ini dipimpin oleh Ustadz Muhammad Nor S.Ag. Terkadang ada juga sebagian ustadz yang tidak melaksanakan

¹⁶ Hasil observasi pada hari Jum'at 15 Juni 2018

pembacaan surah Yasiin berjama'ah karena untuk memperpanjang waktu seminar religi yang juga dilaksanakan sesudah shalat Magrib.

Semua residen diwajibkan mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasiin berjama'ah yang bertempat di mushalla. Dalam prosesnya sebagian residen membaca surah Yasiin menggunakan Alquran dan sebagian residen lagi menggunakan Risalah 'Amaliah yang dibaca secara berjama'ah dan serentak. Bagi residen yang baru mengikuti rehabilitasi yang tidak bisa membaca Alquran tetap disuruh mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasiin berjama'ah untuk membiasakan lidah dalam melafalkan huruf Alquran.¹⁷

Pembacaan surah Yasiin ini dimaksudkan agar residen terbiasa membaca surah Yasiin sehingga dengan sendirinya mereka akan hafal surah Yasiin, bagi yang belum bisa membaca Alquran dapat melatih bacaannya dalam kegiatan pembacaan surah Yasiin berjama'ah ini.

e. Seminar Religi

Seminar religi adalah pembelajaran yang diberikan oleh ustadz kepada residen untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bekal bagi mereka apabila keluar dari rehabilitasi nanti, yang dimaksud dengan seminar religi disini merupakan pembelajaran agama Islam, materi yang disampaikan tidak habis dalam satu kali pertemuan dan bisa berlanjut pada pertemuan selanjutnya karena keterbatasan waktu.

¹⁷ Hasil observasi pada Rabu 20 Juni 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan ditemukan data, bahwa pelaksanaan seminar religi disampaikan oleh 4 orang ustadz yang dilaksanakan setiap malam setelah shalat Magrib, setiap residen diwajibkan mengikuti kegiatan seminar religi yang bertempat di mushalla. Adapun materi yang disampaikan adalah :

1) Tauhid

Ilmu Tauhid adalah salah satu ilmu yang penting dalam Islam yang mana salah satu manfaat dari ilmu tauhid adalah untuk meningkatkan keimanan seorang hamba (manusia) kepada Allah Swt. sehingga ilmu tauhid ini diajarkan kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum. Pembelajaran ilmu tauhid ini dipimpin oleh Ustadz Bakhtiar S.Pd,I, kitab yang digunakan adalah *Kitab Sifat Dua Puluh* karangan Habib Utsman Baidawi.¹⁸

Dalam prosesnya, ustadz menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Semua residen duduk bersama menghadap ustadz dan menyimak penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Mula-mula ustadz menjelaskan sifat wajib Allah Swt. kemudian ustadz menjelaskan sifat mustahil Allah Swt.

Misalnya, sifat wajib Allah adalah sifat yang benar-benar dimiliki oleh Allah Swt. seperti Baqo yang artinya kekal, maksudnya adalah bahwa Allah Swt. hidup kekal selamanya yang tidak dapat

¹⁸ Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiar, pada hari senin 25 Juni 2018, jam 18.00

diperhitungkan lamanya, dan mustahil Allah bersifat Fana yang artinya sementara atau tidak kekal dan bisa mati. Fana ini merupakan sifat yang mustahil dimiliki oleh Allah Swt. sifat fana hanya dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah Swt. termasuk manusia, karena kehidupan di dunia hanya bersifat sementara, apa pun yang hidup di muka bumi ini akan mati dan binasa, kecuali Allah Swt.¹⁹

Dalam penyampaian materi, Ustadz Bakhtiar menyempatkan penyampaian materi beliau dengan humor sehingga residen yang menyimak tidak merasa tegang selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ilmu tauhid ini dimaksudkan agar residen mengenal sifat-sifat Allah Swt. sehingga diharapkan dengan adanya pembelajaran ini semua residen senantiasa mengingat Allah Swt, memuji kebesaran Allah Swt. tidak bersifat angkuh dan sombong terhadap sesama dan dapat menumbuhkan keimanan di dalam diri.²⁰

2) Fiqih

Ilmu Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang mana di dalamnya membahas persoalan hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun hubungan manusia dengan Allah Swt. Ilmu fiqih ini adalah salah satu ilmu yang diajarkan oleh ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum.

¹⁹ Hasil observasi pada pada hari senin 25 Juni 2018

²⁰ Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiar, pada hari senin 25 Juni 2018, jam 18.00

Pembelajaran fiqih dipimpin oleh Ustadz Najemi, kitab yang digunakan adalah kitab *Rasam Parukunan* karangan Abdurrahman. Dalam pembelajaran fiqih, ustadz hanya menekankan pada pembelajaran dasar fiqih berupa tata cara beristinja, wudhu, tayamum, dan shalat. Sebab kebanyakan residen masih belum menguasai bacaan shalat, gerakan shalat dan tata cara bersuci dengan benar.²¹

Dalam prosesnya Ustadz Najemi menyampaikan materi tentang tayamum, menuliskan niat bertayamum di papan tulis, kemudian dibaca secara bersamaan yang dipimpin oleh ustadz, kemudian ustadz menyampaikan sebab-sebab mengapa seseorang dibolehkan bertayamum, setelah itu ustadz melanjutkan pembelajaran dengan praktek yang diperagakan oleh ustadz kemudian diikuti oleh semua residen. Setelah penyampaian materi dan peragaan tadi, ustadz melanjutkan pembelajaran dengan metode tanya jawab, apabila ada salah seorang residen yang belum paham dengan pembelajaran yang diajarkan maka diperbolehkan untuk bertanya dan ustadz akan menjelaskan kembali pembelajaran yang telah disampaikan.²²

Bertayamum adalah tata cara bersuci yang sangat dianjurkan oleh ustadz kepada residen yang sedang sakit seperti sakit cacar,

²¹ Hasil wawancara kepada ustadz Najemi, pada hari Selasa 12 Juni 2018, jam 18.00

²² Hasil observasi pada hari Selasa 12 Juni 2018

sehingga residen yang sakit tetap dapat bersuci dan melaksanakan shalat di ruang kesehatan, meskipun tidak berjama'ah di mushalla.²³

3) Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang penting dalam Islam di dalamnya membahas tentang hukum bacaan Alquran, adab dan tata cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Ilmu tajwid adalah salah satu ilmu yang diajarkan oleh ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum.

Pembelajaran tajwid dipimpin oleh Ustadz Muhammad Noor S.Ag, kitab yang digunakan adalah *Kitab Tajwidul Quran* karangan Az-Zahra Sakumpul.²⁴

Pembelajaran tajwid di Kampus Unitra Sambang Lihum tidak ubahnya dengan pembelajaran tajwid di sekolah, TK Alquran, dan Pondok Pesantren pada umumnya. Ustadz menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, media yang digunakan adalah spidol dan papan tulis, semua residen wajib membawa buku catatan dan alat tulis untuk mempermudah pembelajaran.

Dalam prosesnya, mula-mula Ustadz Muhammad Noor S.Pd.I menjelaskan materi yang telah lalu yaitu hukum bacaan Izhar, menjelaskan kembali makna izhar dan huruf-hurufnya. Kemudian ustadz melanjutkan dengan menjelaskan hukum bacaan Idgham,

²³ Hasil wawancara kepada ustadz Najemi, pada hari Selasa 12 Juni 2018, jam 18.00

²⁴ Hasil wawancara kepada ustadz Muhammad Nor, pada hari Selasa 19 Juni 2018, jam 18.00

membagi hukum idgham menjadi dua bagian, yaitu Idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah, menuliskan huruf dari kedua hukum idgham tersebut di papan tulis. Setelah materi dijelaskan, ustadz melanjutkan dengan menuliskan contoh ayat yang mengandung hukum idgham bigunnah dan idgham bilagunnah yang kemudian dicari secara bersama pada kalimat mana dari contoh tersebut yang mengandung hukum idgham. Setelah ustadz menyampaikan materi, semua residen disuruh untuk mencatat di buku catatan agar dapat dipelajari di waktu luang. Bagi residen yang belum paham dengan penjelasan ustadz, dibolehkan untuk bertanya dan ustadz akan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.²⁵

Ilmu Tajwid yang diajarkan oleh ustadz kepada residen dimaksudkan agar residen paham dengan hukum bacaan Alquran, dan bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.²⁶

4) Tarikh Islam

Pembelajaran Tarikh dipimpin oleh Ustadz Mursyidi S.Ag, beliau tidak menentu menggunakan satu kitab, berdasarkan wawancara penulis, kitab yang digunakan adalah *buku 25 nabi* dan *Note Book* atau buku catatan tersendiri.²⁷

²⁵ Hasil observasi pada hari Selasa 19 Juni 2018

²⁶ Hasil wawancara kepada ustadz Muhammad Nor, pada hari Selasa 19 Juni 2018, jam 18.00

²⁷ Hasil wawancara kepada ustadz Mursyidi, pada hari Kamis 28 Juni 2018, jam 18.00

Dalam pembelajaran tarikh beliau tidak hanya bercerita tentang para Nabi, tetapi beliau juga menyimpulkan dan memberikan poin-poin penting dari kisah tersebut, sehingga residen dapat meneladani kisah tersebut. Dalam prosesnya, semua residen duduk berhadapan dengan Ustadz, menyimak apa yang disampaikan oleh ustadz. Pada saat menyampaikan materi, ustadz selalu menyempatkan penyampaian beliau dengan humor agar residen tidak tegang dalam proses pembelajaran. berdasarkan ovservasi penulis, materi yang disampaikan adalah tentang Bekal Hidup di Dunia dan Akhirat yaitu : Iman, Taqwa, Ilmu, Akhlak, kemauan berdakwah, dan Waspada.²⁸

Pembelajaran tarikh Islam yang diajarkan kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum, dimaksudkan agar residen memperoleh ilmu pengetahuan dan mampu meneladani kisah-kisah para nabi sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.²⁹

f. Mandi Taubat

Salah satu pendekatan agama Islam yang diberikan oleh Ustadz kepada residen adalah mandi taubat. Mandi taubat adalah mandi yang dilaksanakan ketika seseorang baru saja masuk Islam ataupun baru taubat dari kefasikan.

²⁸ Hasil observasi pada hari Kamis 28 Juni 2018

²⁹ Hasil wawancara kepada ustadz Mursyidi, pada hari Kamis 28 Juni 2018, jam 18.00

Mandi taubat dilaksanakan pada jam 03.00, semua residen yang beragama Islam berjumlah 33 orang, dimandikan oleh Ustadz satu persatu di tempat mandi residen. Dalam prosesnya ustadz membacakan niat mandi taubat yang kemudian diikuti oleh residen, lalu air disiram ke bahu sebelah kanan, setelah itu bahu sebelah kiri, dan terakhir disiramkan ke kepala sebanyak tiga kali. Adapun niat mandi taubat adalah :

نويت الغسل لرفع الحدث الاكبر فرضا لله تعالى

Pelaksanaan mandi taubat ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit, setelah selesai melaksanakan mandi taubat.³⁰ Biasanya ustadz mengisi waktu dengan berdzikir membaca *Lailaha Illallah* sebanyak 100 kali secara bersamaan yang bertempat di mushalla.

Pelaksanaan mandi taubat ini dilaksanakan oleh Ustadz Mursyidi S.Ag ketika dinas malam, khususnya pada malam Jumat. Sebagian ustadz yang lain tidak melaksanakan mandi taubat, dikarenakan untuk memperpanjang waktu istirahat residen.

Mandi taubat ini dimaksudkan agar dosa-sosa mereka diampuni oleh Allah Swt. seperti air yang mengalir ke bumi, dan tidak mengulangi dosa yang telah lalu.³¹

³⁰ Hasil obserpasi pada hari Jum'at 06 Juli 2018, jam 03.10

³¹ Hasil wawancara kepada ustadz Mursyidi, pada hari Jum'at 06 Juli 2018, jam 06.15

g. Berdoa Sebelum Makan dan Sesudah Makan

Berdoa sebelum dan sesudah makan adalah salah satu pendekatan yang diberikan oleh ustadz kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum menggunakan metode pembiasaan, yang mana setiap kali hendak makan dan sesudah makan semua residen diwajibkan membaca doa secara bersamaan.³²

Makan bersama dilakukan secara rutin dan teratur tiga kali dalam sehari, makan pagi dilaksanakan pada jam 08.30 tepatnya sesudah shalat sunnah dhuha, makan siang dilaksanakan pada jam 13.30 tepatnya sesudah shalat Dzuhur, dan makan malam dilaksanakan pada jam 20.20 tepatnya sesudah shalat Isya, yang bertempat di ruang makan.³³ Dalam prosesnya semua residen berbaris lurus saling berhadapan, dan pembacaan doa makan dipimpin oleh salah seorang residen yang ditunjuk oleh ketua, kemudian doa dibaca secara bersamaan. Adapun doa sebelum makan adalah :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Setelah selesai makan ketua memeriksa bekas kotak makan residen, apabila dalam kotak makan masih ada sisa makanan meskipun hanya 1 atau 2 butir nasi, maka residen yang bersangkutan akan diberi hukuman yaitu lari mengelilingi aula rumah sebanyak 10 kali putaran. Hal

³² Hasil wawancara kepada bro Hendra (staf tim 1), pada hari Kamis 14 Juni 2018, jam 10.10

³³ Hasil wawancara kepada bro Hendra (staf tim 1), pada hari Kamis 14 Juni 2018, jam 10.10

ini dimaksudkan agar mereka menghargai makanan yang mereka makan, sebab mereka tidak tau bagian mana dari makanan tersebut yang mengandung berkah, sehingga semua residen diwajibkan menghabiskan makanan yang telah disediakan.³⁴

Setelah itu semua residen membaca doa sesudah makan secara bersamaan, adapun doa sesudah makan adalah :

الحمد لله الذي آطعنا وسقانا وجعلنا مسلمين

h. Berdoa Sebelum Tidur dan Bangun Tidur

Berdoa sebelum dan sesudah tidur adalah kegiatan yang secara terus menerus dilakukan oleh residen secara bersamaan pada jam 21.30, dan semua residen diwajibkan untuk tidur dan membaca doa sebelum tidur.³⁵

Dalam pelaksanaannya semua residen berbaris lurus saling berhadapan di depan kamar tidur, pembacaan doa dipimpin oleh salah seorang residen yang ditunjuk oleh ketua, kemudian doa dibaca secara bersamaan.³⁶ Adapun doa sebelum tidur adalah :

بسمك اللهم أحيا وبسمك أموت

³⁴ Hasil observasi pada hari Kamis 14 Juni 2018

³⁵ Hasil wawancara kepada bro Hendra (staf tim 1), pada hari Jum'at 15 Juni 2018, jam 20.10

³⁶ Hasil observasi pada hari Jum'at 15 Juni 2018

Ketika bangun dari tidur, semua residen diwajibkan untuk membaca doa bangun tidur secara bersamaan. Dalam prosesnya salah seorang staf yang bertugas membangunkan residen dengan meniupkan peluit sebanyak tiga kali, dan semua residen diwajibkan untuk bangun, kemudian berbaris lurus saling berhadapan di depan kamar tidur, dan pembacaan doa dipimpin oleh salah seorang residen yang ditunjuk oleh ketua, kemudian doa dibaca secara bersamaan.³⁷ Adapun doa bangun tidur adalah :

الحمد لله الذي أحيانا بعدما أماتنا وإليه التّشور

2. Kendala yang Dilami Oleh Residen dan Cara Mengatasinya Dalam Menjalani Proses Pendekatan Agama Islam Di Kampus Unitra Sambang Lihum

Kendala adalah masalah yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik dalam menjalani proses pendidikan di Pondok Pesantren, Sekolah, ataupun lembaga pendidikan lainnya. Hal yang sama juga dialami oleh Residen yang menjalani proses rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, terdapat data bahwa dalam proses pendekatan agama Islam yang berlangsung residen mengalami kendala yang beragam, terutama bagi residen yang baru mengikuti kegiatan rehabilitasi. Adapun kendala yang mereka alami dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut :

³⁷ Hasil observasi pada hari Sabtu 16 Juni 2018, jam 02.10

a. Mengantuk

Mengantuk adalah masalah utama yang sering kali dialami oleh Residen, terutama pada waktu pelaksanaan shalat Subuh dan shalat Tahajjud, hal ini disebabkan kegiatan mereka yang cukup padat dan mereka tidak terbiasa bangun di pertengahan malam ataupun bangun pagi.

Adapun cara mengatasinya adalah dengan cara mencuci muka, dan Ustadz menganjurkan mereka untuk berwudhu agar rasa mengantuk mereka berkurang.

b. Kurang Fokus

Salah satu kendala yang dialami oleh residen dalam menjalani proses kegiatan keagamaan adalah kurang fokus, ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kurang fokus, di antaranya adalah :

1) Teringat Keluarga

Dalam melaksanakan pembelajaran, seperti seminar religi residen bisa mengalami kurang fokus karena teringat keluarga yang sudah sekian bulan terpisah dengan keluarga.

Cara mengatasinya adalah dengan cara menelpon keluarganya, sebelum itu mereka harus meminta izin terlebih dahulu kepada staf yang bertugas, sebagian ustadz mengatasi masalah ini dengan cara memberi motivasi di waktu luang kepada residen yang bersangkutan

agar dapat berpikir dengan positif dan bersemangat mengikuti pembelajaran.³⁸

2) Melamun

Dalam pelaksanaan pembelajaran residen bisa melamun yang disebabkan kepikiran dunia luar, melamun sendiri tanpa penyebab apa-apa, dan efek dari pasca pemakaian Narkoba,

Adapun cara ustadz mengatasinya adalah memberi teguran kepada residen yang melamun, sebagian ustadz ada juga yang memberi teguran dengan cara memberi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh ustadz.³⁹

c. Kurang Kuat dalam Menghafal

Masalah ini merupakan masalah yang sering kali dialami oleh residen yang disebabkan karena efek dari pasca pemakaian narkoba, rata-rata residen remaja yang menjalani rehabilitasi adalah korban Lemfox dan Zenith sehingga daya ingat mereka berkurang, dan kegiatan residen yang cukup padat sehingga sedikit waktu bagi residen untuk menghafal ataupun mengulang hafalan mereka.

Masalah ini diatasi dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan mereka dengan mandiri.

³⁸ Hasil wawancara kepada bro Hendra (staf tim 1), pada hari Selasa 03 Juli 2018, jam 09.10

³⁹ Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiyar, pada hari Selasa 03 Juli 2018, jam 10.15

d. Kurang Faham

Dalam proses seminar religi, sebagian residen merasa kurang faham dengan materi yang disampaikan oleh ustadz, masalah ini disebabkan karena efek dari pasca pemakaian narkoba.

Cara mengatasinya adalah dengan cara bertanya langsung kepada ustadz, atau bertanya kepada teman yang lebih mengerti.

e. Kurang Bisa Membaca Alquran

Masalah selanjutnya yang dialami oleh residen adalah kurang bisa membaca Alquran, terutama dalam melafalkan huruf Hijaiyah karena jarang membaca Alquran sebelum mengikuti kegiatan rehabilitasi.

Masalah ini diatasi dengan cara ustadz menekankan pelafalan huruf Hijaiyah di tingkat Iqra' sampai benar pelafalan hurufnya.⁴⁰

C. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh dan disajikan, maka selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut lebih mendalam agar nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang data yang telah disajikan dalam penelitian. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, penulis akan menguraikan data berdasarkan fokus penelitian yang diteliti, yaitu : fokus penelitian pertama mengenai pelaksanaan pendekatan agama Islam terhadap residen yang menjalani rehabilitasi di Kampus Unitra Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar, kemudian fokus penelitian yang kedua mengenai kendala yang

⁴⁰ Hasil wawancara kepada ustadz Bakhtiyar, pada hari Selasa 03 Juli 2018, jam 10.15

dialami oleh residen dan cara mengatasinya dalam menjalani proses pendekatan agama Islam di Kampus Unitra Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar.

1. Pelaksanaan Pendekatan Agama Islam Pada Residen yang Menjalani Rehabilitasi Nafza di Kampus Unitra Sambang Lihum

Dalam program religi yang diterapkan di Kampus Unitra Sambang Lihum terdapat beberapa pendekatan agama Islam yang diberikan oleh ustadz kepada residen yang menjalani proses rehabilitasi nafza, diantaranya adalah :

- a. Shalat wajib
- b. Shalat sunnah
- c. Dzikir
- d. Tadarrus Alquran
- e. Seminar religi
- f. Mandi taubat
- g. Berdoa sebelum dan sesudah makan
- h. Berdoa sebelum dan sesudah tidur

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendekatan agama Islam terhadap residen yang menjalani rehabilitasi nafza di Kampus Unitra Sambang Lihum Gambut Kabupaten Banjar berjalan secara intensif.

a. Pendekatan Shalat

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pendekatan agama Islam melalui shalat wajib lima waktu berjama'ah di Kampus Unitra Sambang Lihum dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Karena tidak ada satu residen pun yang meninggalkan shalat wajib lima waktu, tidak terkecuali bagi residen yang sakit. Apabila salah seorang ustadz yang bertugas berhalangan hadir, shalat wajib lima waktu tetap dilaksanakan.

Untuk shalat Subuh, sebagian residen ada yang mengantuk ketika pembacaan wirid, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa bangun pagi.

b. Shalat Sunnah

1) Shalat Tahajjud

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, mereka sangat berminat untuk membiasakan diri melaksanakan shalat tahajjud, karena mereka ingin membiasakan diri untuk beribadah dipertengahan malam agar memperoleh keutamaan shalat tahajjud.

Minat yang baik tentu harus diimbangi dengan tindakan yang baik. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan, ketika salah seorang ustadz yang bertugas pada malam Sabtu berhalangan hadir, pelaksanaan shalat tahajjud tidak dilaksanakan, sebab itu penulis berasumsi minat residen tidak didukung oleh pihak Unitra Sambang Lihum. Hendaknya apabila salah seorang ustadz yang bertugas

berhalangan hadir, maka shalat tahajjud dipimpin oleh salah seorang staf yang bertugas, sehingga dengan atau tanpa adanya ustadz shalat tahajjud tetap dilaksanakan.

2) Shalat Dhuha

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, pelaksanaan shalat dhuha dapat dikatakan berjalan secara intensif. Karena shalat dhuha merupakan salah satu program religi yang harus dilaksanakan setiap hari, apabila ustadz yang bertugas berhalangan hadir atau terlambat hadir, maka shalat dhuha dipimpin oleh salah seorang residen yang berstatus *older* atau senior. Selain dari pada residen, shalat dhuha bisa dipimpin oleh salah seorang staf yang bertugas, biasanya dipimpin oleh bro Hendra sebagai staf dari tim 1.

3) Shalat Taubah dan Hajat

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan shalat taubah dan hajat berjalan sesuai dengan ketersediaan waktu, sehingga pelaksanaannya tidak secara intensif, sebab dilaksanakan setelah shalat magrib yang terbentur dengan jadwal seminar religi, sehingga sebagian ustadz tidak melaksanakan shalat taubah dan hajat untuk memperpanjang waktu seminar religi.

c. Dzikir Berjama'ah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, mereka merasa senang mengikuti kegiatan dzikir berjama'ah. Karena dengan metode dzikir mereka memperoleh ketenangan batin

dengan mengingat Allah Swt. merenungkan dosa-dosa yang telah mereka lakukan, sehingga tidak sedikit dari mereka sampai meneteskan air mata dalam pelaksanaan dzikir berjama'ah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan dzikir berjama'ah berjalan secara intensif. Karena didorong oleh keinginan yang kuat, sehingga dengan atau tanpa adanya ustadz dzikir berjama'ah tetap dilaksanakan.

d. Tadarrus Alquran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, mereka merasa senang mengikuti kegiatan tadarrus Alquran. Karena mereka sangat ingin belajar membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan tadarrus Alquran pada waktu Dzuhur pada hari jum'at tidak dipimpin oleh ustadz, Hal ini dikarenakan ustadz yang bertugas pada hari Jum'at melaksanakan shalat Jum'at di luar, sehingga tidak ada yang memimpin atau mengawasi kegiatan tadarrus Alquran. Sebab itu dalam pelaksanaannya sebagian residen ada yang tidak membaca Alquran dan bahkan ada yang tidur. Hendaknya apabila ustadz yang bertugas berhalangan hadir dalam kegiatan tadarrus Alquran, maka salah seorang staf yang bertugas dapat mengawasi berjalannya kegiatan secara bergantian dalam setiap minggunya. Sehingga dalam kegiatan ini tidak ada residen yang tidak membaca Alquran, apalagi tertidur.

Sedangkan pelaksanaan tadarrus Alquran yang dilaksanakan sesudah shalat Ashar berjalan sesuai dengan ketersediaan waktu. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu, dan tingkat pengetahuan mereka tentang Alquran juga berbeda-beda sehingga ustadz mengajarkan alquran secara bergantian.

e. Seminar Religi

1) Tauhid

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran tauhid dapat dikategorikan berjalan dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan ustadz Bakhtiyar menyampaikan materi dengan cukup jelas dan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab yang diberikan ustadz kepada beberapa residen untuk mengukur tingkat kefahaman mereka. Tetapi hendaknya dalam menyampaikan materi tidak harus menggunakan pengeras suara agar lebih jelas terdengar.

2) Fiqih

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran fiqih dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan ustadz Najemi menyampaikan materi dengan jelas, kemudian dilanjutkan dengan metode demonstrasi untuk memperagakan langsung tata cara bertayamum dengan baik dan benar yang diikuti oleh semua residen.

3) Tajwid

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran tajwid dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz cukup jelas dan menggunakan media spidol dan papan tulis sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Selain dari pada itu, ustadz juga mewajibkan residen untuk membawa buku catatan agar residen dapat mempelajari materi tajwid secara mandiri melalui buku catatan residen, khususnya dalam menghafal huruf dari hukum bacaan dalam tajwid, seperti huruf-huruf idgham, baik itu huruf idgham bigunnah maupun idgham bilagunnah.

4) Tarikh

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran tarikh dapat dikategorikan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan ustadz Mursyidi menyampaikan materi dengan cara bercerita, dan residen menyimak cerita beliau dengan baik. Beliau bukan hanya bercerita biasa, tetapi beliau menyebutkan hikmah dibalik kisah tersebut.

Secara keseluruhan, pelaksanaan seminar religi dapat dikategorikan berjalan secara intensif. Tetapi hendaknya apabila ustadz yang bertugas berhalangan hadir, kegiatan seminar religi diganti dengan kegiatan lain, seperti dzikir berjama'ah dan tadarrus Alquran yang bisa dipimpin oleh

salah seorang staf yang bertugas. agar membiasakan residen untuk mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan yang lebih baik.

f. Mandi Taubat

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan mandi taubat yang dilaksanakan oleh ustadz Mursidi berjalan dengan baik. Karena semua residen yang beragama Islam berjumlah 33 orang dimandikan satu persatu.

g. Berdoa sebelum makan dan sesudah makan

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan dikategorikan berjalan secara intensif. Hal ini dikarenakan residen hafal doa makan dan menjadi kebiasaan mereka membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan.

h. Berdoa sebelum dan sesudah tidur

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah tidur dikategorikan berjalan secara intensif. Hal ini dikarenakan residen hafal doa tidur dan menjadi kebiasaan mereka membaca doa bersama sebelum dan sesudah tidur.

Hendaknya selain doa makan dan doa tidur, ditambah juga dengan doa pembuka hari sebelum residen memulai aktifitas mereka di siang hari. Sehingga mereka terbiasa berdoa kepada Allah swt.

2. Kendala yang Dialami Oleh Residen dan Cara Mengatasinya Dalam Menjalani Proses Pendekatan Agama Islam Di Kampus Unitra Sambang Lihum

a. Mengantuk

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, masalah ini adalah masalah yang sering mereka alami terutama pada waktu pelaksanaan shalat Subuh dan shalat Tahajjud.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadz Najemi, masalah ini dapat diatasi dengan cara menyuruh mereka untuk berwudhu agar rasa mengantuk mereka berkurang.

b. Kurang Fokus

Adapun penyebab residen kurang fokus dalam menjalani proses pendidikan adalah :

1) Teringat Keluarga

Dari hasil wawancara penulis kepada 3 orang residen, masalah ini sering mereka alami, dan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada bro Hendra sebagai staf tim 1. Masalah ini bisa diatasi dengan cara memberi kesempatan kepada residen untuk menelphon keluarganya, selain itu sebagian ustadz ada juga yang memberi motivasi kepada residen yang bersangkutan agar bersemangat dalam mengikuti pendidikan.

2) Melamun

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadz Bakhtiyar, masalah ini sering dialami oleh residen khususnya

dalam kegiatan seminar religi. Masalah ini diatasi dengan cara ustadz menegur residen yang melamun dan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan.

c. Kurang Kuat Dalam Menghafal

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, masalah ini adalah masalah yang sering mereka alami, dan cara mengatasinya adalah dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk mengulang hafalan mereka.

d. Kurang Faham

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, masalah ini dialami oleh sebagian residen khususnya dalam kegiatan seminar religi dan cara mengatasinya adalah bertanya kepada ustadz atau bertanya kepada teman yang lebih mengerti.

e. Kurang Bisa Membaca Alquran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 3 orang residen, masalah ini adalah masalah yang sering dialami oleh residen, khususnya dalam melafalkan huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ustadz Bakhtiyar, masalah ini diatasi dengan cara menekankan pelafalan huruf Hijaiyah di tingkat Iqra' pada kegiatan pembelajaran Alquran.